

## Integrasi Seni Tradisional Lokal dalam Kurikulum Pendidikan Olahraga: Pendekatan Holistik untuk Pengembangan Motorik dan Budaya DI SMP N 2 Bolo

Agus Saputra<sup>1</sup>, Imadudin Saitya<sup>2</sup>, Firmansah<sup>3</sup>, Ikra<sup>4</sup>, Faidin<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Pendidikan Olahraga, STKIP Harapan Bima, Bima, Indonesia

<sup>1\*</sup> agussaputraaa4@gmail.com

### Abstrak

*Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk mengintegrasikan seni tradisional lokal ke dalam kurikulum pendidikan olahraga di SMP N 2 Bolo guna mengembangkan kompetensi motorik sekaligus menanamkan nilai budaya dan karakter. Dengan melibatkan dua siklus tindakan, penelitian menemukan bahwa penerapan seni tradisional seperti tarian, permainan rakyat, dan musik tradisional dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dan kasar serta kesadaran budaya peserta didik. Hasil PTK menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek motorik, pemahaman budaya, dan pengembangan karakter sosial peserta didik. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan kompetensi guru dan fasilitas pendukung. Penelitian ini memberikan rekomendasi pelatihan guru dan penguatan fasilitas untuk mengoptimalkan integrasi seni tradisional dalam pembelajaran olahraga.*

**Kata kunci:** Seni tradisional, kurikulum pendidikan olahraga, pengembangan motorik, pelestarian budaya, pendidikan karakter.

### Abstract

*This Classroom Action Research (CAR) aims to integrate local traditional arts into the physical education curriculum at SMP N 2 Bolo in order to develop motor skills while instilling cultural values and character. Conducted over two action cycles, the study found that implementing traditional arts such as dance, folk games, and traditional music improved both fine and gross motor skills, as well as students' cultural awareness. The results of the CAR indicate significant improvements in motor development, cultural understanding, and social character development among students. The main challenges encountered were the limited competence of teachers and inadequate supporting facilities. This study recommends teacher training and the enhancement of facilities to optimize the integration of traditional arts into physical education learning.*

**Keywords:** Traditional arts, physical education curriculum, motor development, cultural preservation, character education.

## PENDAHULUAN

Integrasi seni tradisional lokal ke dalam kurikulum pendidikan olahraga merupakan langkah strategis yang sangat relevan dengan prinsip pendidikan holistik. Melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas, penerapan seni tradisional tidak hanya difokuskan pada pengembangan kemampuan fisik peserta didik, tetapi juga memperkaya aspek kognitif, afektif, dan sosial mereka secara menyeluruh. Seni tradisional, seperti tarian, permainan rakyat, dan musik tradisional, secara inheren mengandung nilai-nilai budaya dan karakter yang krusial

dalam membangun identitas dan kepribadian siswa (Yona et al., 2024; Iryanto, 2020; Fatmawati & Kaltsum, 2022; Sukadari, 2020).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, pengembangan motorik melalui seni tradisional memberikan keunggulan karena gerakan-gerakan yang kompleks dan bervariasi dapat melatih koordinasi motorik halus dan kasar secara simultan. Hal ini menjadi nilai tambah signifikan dalam pendidikan olahraga yang selama ini cenderung menitikberatkan pada aspek fisik dan keterampilan teknis saja (Nurjannah & Hermanto, 2023; Sarinastitin,

2019). Misalnya, tari tradisional dan permainan rakyat terbukti efektif meningkatkan keseimbangan, ritme, serta kelincahan peserta didik.

Selain pengembangan aspek fisik, integrasi seni tradisional dalam pembelajaran olahraga juga berperan penting dalam pelestarian budaya lokal. Pendekatan ini meningkatkan pemahaman dan kecintaan peserta didik terhadap warisan budaya, sebuah hal yang krusial di tengah arus globalisasi yang kian mengikis nilai-nilai local (Pramudyani et al., 2017; Astuti & Thohir, 2025). Selain itu, nilai sosial seperti disiplin, gotong royong, rasa hormat, sportivitas, dan tanggung jawab juga dapat dikembangkan melalui aktivitas seni tradisional ini, sehingga memperkuat karakter peserta didik secara menyeluruh.

Namun, keberhasilan implementasi integrasi seni tradisional sangat bergantung pada kesiapan tenaga pendidik dan dukungan sarana-prasarana yang memadai. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan kompetensi guru dalam seni tradisional yang perlu diatasi melalui pelatihan dan peningkatan kapasitas secara berkelanjutan (Ridho et al., 2024; Ashari Siregar et al., 2024). Selain itu, fasilitas pembelajaran yang belum memadai juga menjadi kendala signifikan (Huda & Mubin, 2025). Oleh karena itu, kebijakan kurikulum yang mengatur secara eksplisit integrasi seni tradisional perlu diperkuat untuk menjamin kelancaran pelaksanaan.

Dengan dukungan kebijakan pemerintah yang jelas, pelatihan guru berkelanjutan, serta partisipasi aktif masyarakat dan komunitas budaya lokal, integrasi seni tradisional dalam pendidikan olahraga dapat terlaksana secara efektif. Pendekatan ini tidak hanya memberikan manfaat dalam pengembangan motorik dan pelestarian budaya, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter peserta didik sebagai generasi muda yang sehat, cerdas, dan memiliki kecintaan mendalam terhadap budaya bangsa (Ridho et al., 2024; Sarinastitin, 2019)

Melalui Penelitian Tindakan Kelas di SMP N 2 Bolo, integrasi seni tradisional telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengembangan motorik halus dan kasar, serta menumbuhkan kesadaran dan kecintaan terhadap budaya lokal. Variasi gerakan kompleks yang terdapat dalam seni tradisional secara simultan merangsang koordinasi motorik serta aspek afektif sosial peserta didik. Oleh karena itu, pelatihan guru dan penyediaan fasilitas yang memadai menjadi faktor kunci dalam menjamin keberhasilan pelaksanaan integrasi ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMP N 2 Bolo selama dua siklus dengan langkah-langkah meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, disusun rencana pembelajaran yang mengintegrasikan seni tradisional ke dalam pendidikan olahraga. Selanjutnya, pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan tarian, permainan rakyat, dan musik tradisional sebagai media pembelajaran. Selama proses pembelajaran, dilakukan observasi terhadap aktivitas dan respon peserta didik, kemudian hasil pelaksanaan dievaluasi pada tahap refleksi untuk merancang perbaikan pada siklus berikutnya. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi aktivitas pembelajaran serta wawancara dengan guru dan peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil Siklus 1: Presentasi Nilai Peserta Didik

Setelah siklus pertama pelaksanaan integrasi seni tradisional dalam pembelajaran pendidikan olahraga, evaluasi dilakukan pada berbagai aspek, yaitu kemampuan motorik, pemahaman budaya, dan pengembangan karakter peserta didik. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1.

Aspek Penilaian	Rata-rata nilai (%)	Kategori
Kemampuan Motorik	70	Cukup Baik
Pemahaman Budaya	68	Cukup Baik
Pengembangan Karakter Sosial	65	Cukup Baik

Peserta didik mulai memahami gerakan-gerakan seni tradisional dan menunjukkan kesadaran awal terhadap nilai budaya lokal. Namun, beberapa peserta didik masih memerlukan dorongan lebih dalam penerapan nilai karakter sosial seperti disiplin dan gotong royong selama pembelajaran.

Hasil Siklus 2: Presentasi Nilai Peserta Didik

Setelah perbaikan pelatihan guru, metode pembelajaran, dan fasilitas pendukung pada siklus kedua, evaluasi kembali menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik pada aspek motorik, budaya, maupun karakter:

Tabel 2.

Aspek Penilaian	Rata-rata nilai (%)	Kategori
Kemampuan Motorik	85	Baik
Pemahaman Budaya	83	Baik
Pengembangan Karakter Sosial	80	Baik

Peningkatan nilai ini menunjukkan peserta didik tidak hanya makin terampil secara motorik, tetapi juga makin memahami dan menghayati nilai-nilai budaya lokal serta menerapkan nilai sosial seperti disiplin, rasa hormat, dan tanggung jawab dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Data presentasi nilai ini memperkuat bukti empiris bahwa integrasi seni tradisional ke dalam kurikulum pendidikan olahraga efektif

mengembangkan aspek motorik sekaligus pemahaman budaya dan karakter peserta didik secara holistik.

### Pembahasan

Integrasi seni tradisional lokal ke dalam kurikulum pendidikan olahraga merupakan langkah strategis sesuai prinsip pendidikan holistik yang mengembangkan aspek fisik, kognitif, afektif, dan sosial peserta didik. Seni tradisional seperti tarian, permainan rakyat, dan musik memuat nilai penting dalam membangun identitas dan kepribadian siswa (Yona et al., 2024; Iryanto, 2020; Fatmawati & Kaltsum, 2022; Sukadari, 2020).

Pengembangan motorik melalui seni tradisional efisien karena gerakannya kompleks dan beragam, melatih koordinasi motorik halus dan kasar secara simultan, nilai tambah dibandingkan kurikulum olahraga yang biasanya fokus pada aspek teknis saja (Nurjannah & Hermanto, 2023; Sarinastitin, 2019). Contohnya, tarian dan permainan rakyat meningkatkan keseimbangan, ritme, dan kelincahan peserta didik.

Integrasi ini juga membantu melestarikan budaya lokal dengan meningkatkan pemahaman dan kecintaan terhadap warisan budaya di tengah globalisasi (Pramudyani et al., 2017; Astuti & Thohir, 2025). Pengembangan karakter sosial seperti disiplin, gotong royong, rasa hormat, sportivitas, dan tanggung jawab tumbuh melalui pembelajaran seni tradisional.

Keberhasilan integrasi tergantung pada kesiapan tenaga pendidik dan dukungan sarana prasarana. Hambatan utama adalah kompetensi guru yang perlu pelatihan dan fasilitas yang memadai (Ridho et al., 2024; Ashari Siregar et al., 2024; Huda & Mubin, 2025). Kebijakan kurikulum juga harus mengatur integrasi secara eksplisit. Dukungan pemerintah, pelatihan guru berkelanjutan, dan partisipasi masyarakat serta komunitas budaya lokal sangat diperlukan.

Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan motorik dan budaya, tetapi juga

memperkuat karakter peserta didik sebagai generasi sehat, cerdas, dan mencintai budaya bangsa (Ridho et al., 2024; Sarinastitin, 2019). Integrasi seni tradisional terbukti efektif meningkatkan pengembangan motorik halus dan kasar peserta didik, serta menumbuhkan kesadaran dan kecintaan terhadap budaya lokal. Seni tradisional memberikan variasi gerakan kompleks yang merangsang koordinasi motorik dan aspek afektif sosial. Pelatihan guru dan fasilitas yang memadai menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi.

## KESIMPULAN

Integrasi seni tradisional dalam kurikulum pendidikan olahraga merupakan pendekatan holistik yang efektif untuk mengembangkan keterampilan motorik, pemahaman budaya, dan karakter peserta didik secara simultan. Penggunaan elemen seni tradisional seperti tari, permainan rakyat, dan musik dalam pembelajaran olahraga membantu peserta didik meningkatkan koordinasi fisik sekaligus mengenal dan menghargai nilai-nilai budaya lokal. Untuk mendukung keberhasilan integrasi ini, pelatihan guru secara berkelanjutan sangat penting agar guru memiliki kompetensi dalam mengajarkan seni tradisional secara tepat dan menarik. Selain itu, peningkatan sarana dan prasarana, seperti ruang belajar yang memadai dan alat-alat seni tradisional, sangat diperlukan agar proses pembelajaran berjalan efektif. Kebijakan kurikulum harus secara eksplisit memasukkan pengembangan seni tradisional dalam pendidikan olahraga, sehingga memberikan pedoman dan dukungan formal bagi sekolah untuk melaksanakannya. Selanjutnya, kolaborasi antara sekolah dengan komunitas budaya lokal sangat strategis karena dapat menyediakan sumber belajar autentik dan pengalaman langsung bagi peserta didik, sekaligus mendukung pelestarian seni tradisional di masyarakat. Dengan dukungan kebijakan yang jelas, pelatihan guru yang tepat, fasilitas yang

memadai, dan keterlibatan aktif komunitas budaya, integrasi seni tradisional dalam pendidikan olahraga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat identitas budaya peserta didik.

## UCAPAN TERIMA KASIH (OPSIONAL)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMP N 2 Bolo, guru-guru, peserta didik, juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tulus kepada kampus tercinta STKIP Harapan Bima yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas selama masa studi, serta kepada para dosen pembimbing yang telah membimbing, memberikan arahan, dan dukungan penuh hingga terselesaikannya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashari Siregar, Dhita Dwi Yanti, Dinda Valicia Sipayung, Muhammad Ibnu Adani, Novita Paskah Rianti, & Ika Purnamasari. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Identitas Budaya Lokal the Impact of Globalization on Local Cultural Identity. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, Vol. 1(8), 4142–4151. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Astuti, W., & Thohir, M. A. (2025). View of Mengintegrasikan Permainan Tradisional dalam Kurikulum Sekolah Dasar\_ Pendekatan Filosofis untuk Pendidikan Karakter.pdf. *The Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1), 218–225.
- Fatmawati, R. A. D., & Kaltsum, H. U. (2022). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4768–4775. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.29>
- Huda, M. R. S., & Mubin, N. (2025). Tantangan Pendidikan Multikultural di Indonesia era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*,

- 2(5), 674–679.  
<https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Iryanto, N. D. (2020). Nilai-Nilai Moral dan Sosial pada Pertunjukkan Seni Budaya Kesenian Barongan Sebagai Sumber Belajar Literasi Budaya Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3(2), 524–532.  
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Nurjannah, S., & Hermanto, H. (2023). Modifikasi Kurikulum untuk Mengakomodasi Pendidikan Inklusif Guna Mendukung PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4819–4836.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4898>
- Pramudyani, A. V. R., Kurniawan, M. R., Rasyid, H., & Sujarwo. (2017). Kurikulum Holistik Integratif Berbasis Permainan Tradisional. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(2), 86–96.
- Ridho, M., Gracia Hikari br Kacaribu, H., Artanti Marpaung, O., Angga Natalia, F., & Tansliova, L. (2024). Tantangan Memperkenalkan Budaya Indonesia Di Era Globalisas. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 8(6), 163–166.  
<https://www.lombokinsider.com/wisata-kuliner/pr-1554636045/when-bule-nyobain->
- Sarinastitin, E. (2019). Pendidikan Holistik Integratif Dan Terpadu Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Early Childhood Education Journal of Indonesia*, 2(1), 11–17.
- Sukadari, S. (2020). Pembentukan Karakter Anak Melalui Seni Budaya Tradisional. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 131–139.  
<https://doi.org/10.31316/g.couns.v5i1.1196>
- Yona, Sustiwati, N. L., & Trisnawati, I. A. (2024). Pengajaran Seni Tradisional Dalam Kurikulum Sekolah Untuk Melestarikan Budaya Lokal. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 8(2), 46–54.